

## Wawasan Kebangsaan sebagai Cara Pandang Masyarakat Mereduksi Pemilih Apatisme dalam Menyongsong Pemilu yang Demokratis dan Partisipatif

Sulistiyani Eka Lestari<sup>1</sup>, RM. Armaya Mangkunegara<sup>2</sup>, Aguk Nugroho<sup>3</sup>, Muhari<sup>4</sup>, Vivin Astharyna Harysart<sup>5</sup>  
Universitas Sunan Bonang  
[aguknugroho88@gmail.com](mailto:aguknugroho88@gmail.com)

### Abstrak

Keberagaman masyarakat Indonesia, sebagai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memiliki potensi untuk memicu perpecahan apabila tidak dikelola dengan baik. Laporan ini membahas pentingnya wawasan kebangsaan sebagai cara pandang masyarakat untuk mereduksi sikap apatis pemilih menjelang pemilu 2024. Wawasan kebangsaan di sini mencakup pemahaman tentang identitas nasional dan persatuan berdasarkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945. Sikap apatis dan potensi golput dalam pemilu sering kali dipicu oleh retorika politik dan kampanye yang mengandalkan agitasi serta propaganda. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan partisipasi pemilih secara aktif dan rasional. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang, dilakukan sosialisasi dan edukasi wawasan kebangsaan di Desa Saringambat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam mensukseskan pemilu 2024 dengan meningkatkan semangat nasionalisme dan partisipasi pemilih. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif dan deskriptif, dengan pemaparan wawasan kebangsaan dan simulasi pelaksanaan pemilu untuk mewujudkan pemilu yang jujur dan demokratis.

**Kata Kunci:** wawasan kebangsaan, pemilu 2024, apatisisme pemilih, partisipasi masyarakat, nasionalisme.

### Abstract

*Indonesia's diverse society, as the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), has the potential to trigger division if not managed properly. This report discusses the importance of national insight as a perspective for reducing voter apathy ahead of the 2024 elections. National insight here includes understanding national identity and unity based on Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, and the 1945 Constitution. Voter apathy and the potential for abstention in elections are often triggered by political rhetoric and campaigns that rely on agitation and propaganda. Therefore, socialization and education are needed to increase voter participation actively and rationally. Through community service activities by lecturers from the Faculty of Law, Sunan Bonang University, national insight socialization, and education were carried out in Saringambat Village, Singgahan District, Tuban Regency. This activity aims to support the government in successfully conducting the 2024 elections by enhancing nationalism and voter participation. The methods used include participatory and descriptive approaches, with presentations on national insight and election simulations to realize fair and democratic elections.*

**Keywords:** national insight, 2024 elections, voter apathy, community participation, nationalism

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik atau NKRI sebagaimana termuat dalam pasal 1 (1) UUD 1945. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ialah Sebuah Negara Kepulauan yang berciri Nusantara dengan wilayah yang batas-batas dan hak-haknya ditetapkan dengan Undang-Undang sebagaimana ketentuan pasal 25 UUD 1945. Sebagai ciri Nusantara, maka Indonesia memiliki keragaman Suku, Agama, Ras, Adat dan Budaya yang kemudian itu menjadi ciri khas dan identitas nasional yang dapat memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif. Dampak positifnya ialah memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan yang akan menjadi modal sosial yang besar untuk membangun Bangsa Indonesia yang maju dan Sejahtera. Sedangkan dampak negatifnya apabila tidak mampu menerima perbedaan, akan menimbulkan ketidakharmonisan bahkan perpecahan bagi Bangsa dan Negara. Tentunya, apabila Bangsa Indonesia tidak mampu mengelola aspek keberagaman dengan sebaik-baiknya. Dalam menanggulangi hal tersebut, Indonesia telah memiliki konsep berpikir untuk memastikan keutuhan, keharmonisan, persatuan dan kesatuan bangsa. Konsep Berpikir terbut kemudian dikenal dengan Wawasan Kebangsaan. Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai identitasnya sebagai jati diri dan ideologi terkait tanah air dengan berorientasi kepada persatuan, kesatuan dan ketahanan bangsa mewujudkan jiwa Nasionalisme berdasarkan Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945.



Wawasan Kebangsaan berkaitan pula dengan bagaimana sebuah bangsa mengelola kondisi Geografis Negara, Sejarah, Ekonomi, Hukum, Sosial-Budaya, Politik serta Pertahanan dan Keamanan untuk mencapai tujuan menjamin kepentingan nasional dan mampu bersaing dengan Bangsa-Bangsa lain di luar sana. Sebagai perwujudan Negara Demokrasi maka pasal 1 (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat yang bermakna rakyat memiliki kedaulatan, tanggungjawab, hak dan kewajiban secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk Pemerintahan guna mengurus dan melayani Masyarakat dan memilih wakil rakyat untuk mengawasi jalannya Pemerintahan yang diwujudkan melalui Pemilu. Dalam penyelenggaraan Pemilu seringkali berpotensi besar menimbulkan ketidakharmonisan dan berujung pada perpecahan diantara kalangan Masyarakat yang terus berulang-ulang tiap 5 tahun sekali. Di tahun 2024 mendatang, yakni 14 Februari 2024 Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi dalam Pemilu Presiden dan Pemilu Legislatif.

Pemilu merupakan usaha mempengaruhi rakyat secara persuasif dengan retorika, hubungan publik, komunikasi massa, lobi dan lain-lain. Meskipun agitasi dan propaganda dikedek di Negara Demokrasi, namun pelaksanaan kampanye sering kali menggunakan teknik agitasi dan propaganda yang seringkali menimbulkan keterbelahan sosial dan tidak jarang pula menimbulkan sikap Apatis bagi sebagian pemilih dan dikhawatirkan akan banyak yang melakukan golput karena menganggap Pemilu itu curang, tidak bersih dan pemimpin tidak amanah. Kekhawatiran tersebut merupakan hal wajar karena masih kita jumpai Pemilih yang tidak mau menggunakan hak suaranya.. Untuk itu, dalam mendukung Pemerintah mensukseskan pesta demokrasi 2024, kiranya diperlukan pemahaman bersama kepada Masyarakat terutama yang masuk dalam Daftar Pemilih Tetap dengan menggugah kembali semangat Nasionalismenya untuk memberikan hak pilihnya secara aktif dan rasional demi tercapainya Pemilu yang Demokratis, Jujur dan Adil melalui pemantapan pemahaman Wawasan Kebangsaan demi kemajuan Negara dan Mensukseskan Pemilu 2024.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut di atas, Tim I Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang melakukan Sosialisasi dan Edukasi untuk pemantapan pemahaman Wawasan Kebangsaan Sebagai Cara Pandang Masyarakat Mereduksi Pemilih Apatis Dalam Menyongsong Pemilu yang Demokratis dan Partisipatif di Desa Saringambat, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban untuk mendukung mensukseskan Pemerintah dalam menyelenggarakan Pemilu 2024.

## METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Pendekatan Partisipatif dan Deskriptif : Tim Pengabdian langsung ke lapangan menggunakan data primer dengan memberikan penyuluhan (Edukasi dan Sosialisasi) hukum kepada koresponden di Pemerintahan Desa Kedungjambe, Kecamatan Singgahan, Kabupaten Tuban
2. Pemaparan Wawasan Kebangsaan dari Aspek Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945
3. Pemaparan arti penting Pemilu dalam Negara Demokrasi, Hak-Hak Politik dan Aspek Hukumnya
4. Simulasi pelaksanaan Pemilu dan pentingnya peran aktif Masyarakat dalam mewujudkan Pemilu Jurdil dan Demokratis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Pelaksanaan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024 di Balai Desa Saringambat, Kecamatan Singgahan-Kabupaten Tuban. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh



15 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Kepala Desa Saringembat dan koordinasi dengan KPPS (Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara) Desa Saringembat. Para peserta cukup senang dan antusias dengan adanya program pengabdian dari Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang berupa penyuluhan hukum untuk sosialisasi dan edukasi dengan penyampaian materi terkait Wawasan Kebangsaan Dalam Menyongsong Pemilu Demokratis dan Partisipatif. Hasil kegiatan secara garis besar dapat dilihat menurut beberapa komponen sebagai berikut :

1. Keberhasilan Target Jumlah Peserta Pelatihan

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dapat dikatakan sangat baik, dari 15 orang peserta yang diundang berdasarkan arahan Kepala Desa Saringembat dan KPPS Desa Saringembat kesemuanya dapat menghadiri kegiatan pengabdian (100%).

2. Ketercapaian Tujuan dan Target Edukasi dan Sosialisasi

Ketercapaian tujuan edukasi dan sosialisasi dapat dikatakan baik (75%), hal ini dikarenakan adanya peningkatan pengetahuan dari peserta tentang arti penting Pemilu dan arti penting partisipasi Masyarakat Pemilih terhadap Proses Demokrasi dan keberlanjutan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Negara melalui Pemberian Wawasan Kebangsaan bagi peserta. Selain itu juga termasuk pemahaman mengenai aspek hukum Pemilu dan Sosialisasi menolak money politic, anti black campaign termasuk bagaimana cara menangkal berita-berita hoax yang dapat mendegradasi kepercayaan Pemilih terhadap Proses Pemilu 2024.

3. Kemampuan Peserta Dalam Pemahaman Materi Edukasi dan Sosialisasi.

Peserta sebagian besar dari Pemilih yang relatif muda karena memang untuk menyoal partisipasi pemilih pemula, selain juga terdapat peserta yang berusia lebih tua tentunya untuk menyeimbangkan komposisi usia peserta dengan harapan ada kontribusi/imbal balik dalam penyampaian materi untuk pemahaman diantara masing-masing peserta pemilih muda dengan yang tua. Karena itu penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dengan bahasa lugas dan menerapkan pola interaktif yang dapat mendukung kemampuan peserta dalam menyerap materi yang disampaikan oleh Narasumber sehingga kemampuan peserta dalam penguasaan materi dapat dikatakan baik dengan prosentase sebesar 75%.

**Penyampaian Materi Pengabdian Masyarakat**

Materi penyuluhan terdiri dari dua pembahasan utama, yakni mengenai Pemilu dengan beberapa aspek berkenaan dengan Pemilu dan Wawasan Kebangsaan demi memperkuat pemahaman dan cara pandang Masyarakat untuk menjadi landasan penting dalam membangun identitas nasional yang kokoh dalam menyambut pesta Demokrasi Pemilu 2024 menghindari konflik akibat perbedaan pilihan politik dan keterbelahan sosial di antara Masyarakat.

Materi pertama berkenaan dengan Aspek Pemilu mulai dari Pengertian Pemilu, Fungsi Pemilu, Sejarah Pemilu, Ketentuan Umum, Tujuan dan Asas dalam Pemilu. Dengan pemaparan beberapa aspek pemilu tersebut, peserta penyuluhan diharapkan paham tentang kedudukannya sebagai pemegang kedaulatan di dalam Negara Demokrasi NKRI. Bahwa kedaulatan ada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut UUD sebagaimana amanat Pasal 1 ayat (2) UUD 1945. Perwujudan kedaulatan rakyat yang dimaksud ialah dengan mekanisme Pemilihan Umum terhadap Pemilihan anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, anggota DPRD Prov/Kab./Kota. Hal tersebut sebagai bentuk kedaulatan di tangan rakyat karena rakyat yang menentukan pilhan dan memberikan mandat kepada yang terpilih untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan. Dengan begitu, diharapkan semakin memahami tentang eksistensi Pemilu, apa dan untuk apa Pemilu itu diselenggarakan. Perkembangan tingkat partisipasi pemilu dari masa ke masa terutama di Jawa Timur dan Tuban khususnya, berdasarkan data KPU dan data media massa lainnya untuk meningkatkan kesadaran peserta penyuluhan agar lebih partisipatif di Pemilu 2024. Begitu pula dengan aspek edukasi peserta terkait hal-hal lain bersifat negative yang seringkali terjadi dalam proses Demokrasi, diterangkan mengenai *money politic*, *black campaign* dan bagaimana membedakan berita *hoax* dan berita yang dapat dipertanggungjawabkan beserta akibatnya bagi Pemilunya itu sendiri dan akibat dari segi hukumnya.

KANGMAS is a journal published by Neoelectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.





Materi berikutnya mengenai Wawasan Kebangsaan. Diharapkan melalui penyampaian materi ini peserta penyuluhan memahami jati dirinya sebagai sesama bangsa Indonesia yang sama-sama memiliki kesamaan Sejarah, Budaya dan Nilai-Nilai yang melekat pada diri dan menumbuhkan kesadaran akan persatuan, keragaman dan tanggungjawab bersama terhadap Pembangunan Negara. Warga Negara yang telah memiliki Wawasan Kebangsaan salah satu perwujudannya yakni dengan kesadaran aktif dalam pemilihan umum, memilih Pemimpin yang mampu memajukan Negara dan mewakili kepentingan rakyat. Penyampaian materi terkait Wawasan Kebangsaan meliputi Pemaparan Empat Pilar Kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI dan UUD 1945 sebagai komponen yang melekat dalam Wawasan Kebangsaan Indonesia. Pengertian Wawasan Kebangsaan, Tujuan/Orientasi dalam Wawasan Kebangsaan yakni tercapainya Ketahanan Bangsa berdasarkan karakter bangsa Indonesia yang menjadi identitas nasional atas Akhlak, Moral, Iptek dan Profesionalisme dalam segala bidang Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan. Terutama bagaimana ketahanan bangsa melalui Wawasan Kebangsaan dapat tercapai di masa Pemilu 2024 yang tentunya dapat menimbulkan dinamika bagi bangsa itu sendiri karena segenap komponen bangsa menentukan pilihan-pilihannya mengandalkan orientasinya masing-masing. Aspek pengganggu dalam Wawasan Kebangsaan baik secara Internal maupun Eksternal, Nilai-Nilai Wawasan Kebangsaan yang meliputi penghargaan harkat dan martabat sesama, tekad persatuan dan kebebasan secara bertanggungjawab, cinta tanah air dan bangsa, demokrasi dan kedaulatan rakyat, kesetiakwanan sosial, Masyarakat yang adil dan makmur. Mengingatkan kembali mengenai jati diri bangsa dengan harapan dapat menumbuhkan kesadaran bersama demi tercapainya Ketahanan Nasional untuk menangkal isu-isu negatif terhadap pengaruh yang dapat mendegradasi ideologi dan jati diri. Aspek Ketahanan Nasional dari aspek ideologi yakni kondisi mental bangsa terhadap Pancasila, aspek politik yang melihat kondisi politik bertumpu pada pengembangan demokrasi Pancasila dan UUD 1945, aspek ekonomi yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, aspek sosial-budaya dengan menjwai kepribadian nasional berdasarkan Pancasila, dan aspek Pertahanan-Keamanan sebagai kondisi daya tangkal bangsa dilandasi kesadaran bela Negara.

Kemudian mengenai Nilai Dasar Demokrasi yang perlu ditekankan kembali berkenaan dengan kemungkinan terjadinya keterbelahan sosial akibat perbedaan orientasi pilihan politik dalam Pemilu 2024 yang meliputi Kompetisi, Partisipasi, Tertib sosial, Taat Hukum, Anti Kekerasan, Penghormatan Eksistensi/Pendapat tentu semua hal tersebut dengan pendekatan Kultural, Struktural dan Hukum. Kultural di dalamnya mencakup pembangunan wawasan kebangsaan demi menciptakan ketahanan bangsa dan ketahanan nasional. Struktural berarti pendekatan dari aspek relasional dengan melakukan pengembangan program yang melibatkan *stakeholders* dan aspek hukum yakni mengenai supremasi hukum dan pembangunan hukum.

Semua hal tersebut di atas dapat disampaikan semuanya oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang dengan baik dan jelas untuk dapat diterima peserta penyuluhan hukum. Dalam sesi tanya jawab ada pertanyaan yang diajukan oleh peserta :

1. Berkenaan dengan alasan kuat mengapa mereka harus menggunakan hak pilihnya terhadap peserta Pemilu 2024
2. Berkenaan dengan aspek money politic ; adanya pemberian (uang/barang) tertentu dari calon tertentu kepada Masyarakat.
3. Berkenaan juga dengan mekanisme pemilihan umum terkait banyaknya surat suara yang harus dicoblos

Sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan jawaban oleh pemateri, yang dibahas secara garis besar di bagian Solusi dan Metode Pemecahan Masalah pada huruf B dan C di atas.



## Perubahan Pengetahuan dan Pola Pikir

Semula peserta dapat dikatakan kurang antusias dengan adanya Pemilu yang akan terselenggara pada tanggal 14 Februari 2024. Mereka menganggap lebih penting bekerja mencari uang/nafkah untuk mencukupi kebutuhan hidupnya daripada meluangkan waktunya di tanggal tersebut untuk memberikan hak pilihnya. Dengan alasan siapapun yang terpilih tidak memberikan pengaruh apapun terhadap mereka, dalam arti mereka makan dan mencukupi kebutuhan juga tetap dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka kemudian juga menganggap bahwa yang terpilih pada akhirnya tidak melaksanakan aspirasi dari bawah selaku rakyat pemilih dan cenderung melupakan janji-janji politik sebagaimana yang diucapkan sewaktu kampanye. Realita tersebut kecenderungan menimbulkan sikap apatis, walaupun memilih hanya memilih sekedarnya atau hanya jika ada iming-iming tertentu bukan karena memilih berdasarkan rasionalitas dan Nurani.

Pemateri memberikan beberapa pemahaman terkait realitas yang terjadi tersebut melalui pembahasan arti penting Pemilu dan kedudukan rakyat yang berdaulat sesuai dengan amanat Pasal 1 ayat (1) UUD 1945, selain itu pemberian materi Wawasan Kebangsaan terkait aspek Sejarah, Budaya dan Nilai-Nilai yang melekat pada diri dan menumbuhkan kesadaran akan persatuan, keragaman dan tanggungjawab bersama terhadap pembangunan Negara yang dapat diwujudkan salah satunya melalui Pemilu. Bahwa dalam proses demokrasi tentu tidak akan berjalan sempurna, indikasi terlihat dari pelaksanaannya maupun bagaimana hasilnya setelah terpilih. Namun, semua itu hal yang tidak bisa dihindarkan dan itu semua karena oknum yang tidak bisa kita generalisir kepada setiap calon termasuk yang sudah definitif. Demokrasi melalui Pemilu harus tetap berjalan demi Pemerintahan dalam suatu Negara tetap terjaga eksistensinya. Melalui pemaparan wawasan kebangsaan, peserta penyuluhan memahami realitas itu sebagai hal yang tidak bisa dihindarkan dan menyadari bahwa sangat penting realitas itu untuk dikurangi bahkan dihilangkan dengan kembali pada diri masing-masing serta akan berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan Pemilu damai memberikan hak pilihnya sesuai Nurani dan secara rasional.

## KESIMPULAN

Pengabdian ini membahas tantangan dan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2024 di Indonesia, dengan menyoroti pentingnya pemahaman Wawasan Kebangsaan sebagai alat untuk mengurangi sikap apatis di kalangan pemilih. Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, ras, adat, dan budayanya, memiliki potensi besar untuk kemajuan, tetapi juga menghadapi risiko perpecahan jika keragaman ini tidak dikelola dengan baik. Pemilu sering kali menjadi ajang ketegangan sosial, terutama dalam masyarakat yang majemuk, sehingga dapat memicu keterbelahan sosial dan sikap apatis di antara pemilih.

Untuk mengatasi tantangan ini, konsep Wawasan Kebangsaan diperkenalkan sebagai cara pandang bangsa Indonesia yang mengutamakan persatuan dan kesatuan berdasarkan identitas dan ideologi nasional. Edukasi dan sosialisasi mengenai Wawasan Kebangsaan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arti penting partisipasi dalam Pemilu serta menghindari praktik-praktik negatif seperti politik uang dan kampanye hitam.

Dalam upaya mendukung suksesnya Pemilu 2024, Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Hukum Universitas Sunan Bonang melaksanakan kegiatan penyuluhan di Desa Saringambat, Tuban. Kegiatan ini melibatkan 15 peserta yang diberikan pemahaman tentang Wawasan Kebangsaan dan pentingnya Pemilu dalam sebuah negara demokrasi. Metode pendekatan partisipatif dan deskriptif digunakan dalam penyuluhan ini, di mana edukasi langsung diberikan kepada masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan keberhasilan dalam mencapai target jumlah peserta dan peningkatan pengetahuan mereka tentang Pemilu dan Wawasan Kebangsaan. Para peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya peran aktif dalam Pemilu dan dampak buruk dari politik uang serta kampanye hitam. Sebelum penyuluhan,

KANGMAS is a journal published by Neolectura, issued three times in one year. KANGMAS is a scientific publication media in the form of conceptual paper and field research related to social service work. It is hoped that KANGMAS can become a media for academics and researchers to publish their social service work and become a reference source for the development of social and humanity.

**Our focus:**  
Social Service

**Our Scope:**  
Humanities,  
Education,  
Management,  
History,  
Economics,  
Linguistics,  
Literature,  
Religion,  
Politics,  
Sociology,  
Anthropology,  
and other social service works.





peserta cenderung apatis terhadap Pemilu, namun setelah kegiatan ini, mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya partisipasi aktif dan rasional dalam menjaga eksistensi pemerintahan yang demokratis.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi tentang Wawasan Kebangsaan adalah kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu, mengatasi sikap apatis, dan mencegah perpecahan sosial. Program pengabdian kepada masyarakat oleh Universitas Sunan Bonang ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Desa Saringambat mengenai peran penting mereka dalam proses demokrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asshidiqie, J., & Manan, B. (2006). *Gagasan Amandemen UUD 1945 dan Pemilihan Presiden Secara Langsung: Sebuah Dokumen Historis*. Jakarta: Sekjen dan Kepaniteraan MK RI.
- Huda, N. (2005). *Hukum Tata Negara* (Edisi Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komisi Hukum Nasional. (2009). *Kajian terhadap amandemen UUD 1945*. Bahan Panduan (Analisis Kuantitatif) Diskusi Kelompok Terarah “Pertemuan Ahli”, Penelitian KHN RI.
- MD, M. (1999). Amandemen UUD 1945 untuk demokrasi di Indonesia. Makalah Dialog Amandemen UUD 1945 Menuju Indonesia Baru yang Demokratis, Center for Information and Development Studies (CIDES), Jakarta.
- MD, M. (2010). *Membangun Politik Hukum, Menegakkan Konstitusi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pengertian Pemilu, Asas, Prinsip, dan Tujuannya. (n.d.). *Kompas*. Diakses dari <https://www.kompas.com>.
- Pengertian Pemilu: Fungsi, Sejarah, Tujuan, dan Asasnya. (n.d.). *Wawasan Kebangsaan*. Diakses dari <https://www.wawasankebangsaan.com>.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2017). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 182.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2023 tentang Penetapan Perpu/1/2022 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum. (2023). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 6.
- Wawasan Kebangsaan: Pengertian, Fungsi, dan Faktor yang Mempengaruhi. (n.d.). *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Diakses dari <https://www.umsu.ac.id>.

Wawasan  
Kebangsaan  
sebagai Cara  
Pandang  
Masyarakat  
Mereduksi  
Pemilih Apatitis  
dalam  
Menyongsong  
Pemilu yang  
Demokratis  
dan Partisipatif

Sulistiyani  
Eka Lestari<sup>1</sup>,  
RM. Armaya  
Mangkunegar  
a<sup>2</sup>, Agung  
Nugroho<sup>3</sup>,  
Muhari<sup>4</sup>,  
Vivin  
Astharina  
Harysart<sup>5</sup>